

Penggunaan *Video Comment* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Mapel PAI di SDN 4 Mrayan Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024

Hasan Tri Cahyono^{1*}, Moh. Zainal Fanani², Rosikin³

¹SD Negeri 4 Mrayan, Ponorogo, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, IAIN Kediri, Kediri, Indonesia

³SD Negeri 6 Ngronggo, Kediri, Indonesia

*Corresponding author: hasantric@gmail.com

Abstract:

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the effectiveness of using Video Comment as a learning medium in enhancing students' interest in Islamic Education subject at SDN 4 Mrayan Ngrayun Ponorogo for the academic year 2023/2024. Recognizing the need for innovation in the learning process dynamics, this study identifies that students' learning interest can be a crucial indicator in achieving an effective and efficient learning process. Implemented in three cycles, this research collected data through observation, interviews, and document analysis to assess changes in students' learning interest since the implementation of Video Comment. The findings indicate a significant increase in students' learning interest from the pre-cycle with a learning interest of 36%, rising to 61% in cycle I, 69% in cycle II, and reaching an average of 78% in cycle III. This increase signifies that the integration of Video Comment in the learning process contributes positively to enhancing students' learning interest. Further analysis reveals that Video Comment successfully provides engaging and interactive content that facilitates students' involvement in the learning material. Moreover, the study identifies supporting and inhibiting factors in the use of Video Comment, where 94% of students showed an increase in learning interest as a direct result of this innovative learning process. The conclusion of this study underscores the importance of using innovative learning media, such as Video Comment, in boosting students' learning interest. The practical implications of this research offer insights for educators to integrate relevant learning technologies with modern students' needs, as a strategy to improve the quality of the learning process in today's educational environment.

Keywords: Video Comment; Learning Interest; Islamic Education; Classroom Action Research

Abstrak:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan Video Comment sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 4 Mrayan Ngrayun Ponorogo tahun pelajaran 2023/2024. Dengan memperhatikan dinamika proses pembelajaran yang kian memerlukan inovasi, penelitian ini mengidentifikasi bahwa minat belajar peserta didik dapat menjadi salah satu indikator penting dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Melalui desain PTK yang dilaksanakan dalam tiga siklus, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk menilai perubahan minat belajar peserta didik sejak penerapan Video Comment. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat belajar peserta didik secara signifikan dari pra-siklus dengan minat belajar sebesar 36%, meningkat pada siklus I menjadi 61%, siklus II menjadi 69%, dan pada siklus III mencapai rata-rata 78%. Peningkatan ini menandakan bahwa integrasi Video Comment dalam proses pembelajaran berkontribusi secara positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Analisis lebih lanjut mengungkap bahwa Video Comment berhasil menyediakan konten yang menarik dan interaktif yang memfasilitasi peserta didik untuk lebih terlibat dalam materi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-

faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan Video Comment, dimana 94% peserta didik menunjukkan peningkatan minat belajar sebagai akibat langsung dari proses pembelajaran yang inovatif ini. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif, seperti Video Comment, dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Implikasi praktis dari penelitian ini memberikan insight bagi pendidik untuk mengintegrasikan teknologi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik modern, sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di lingkungan pendidikan saat ini.

Kata kunci: Video Comment; Minat Belajar; Pendidikan Agama Islam; Penelitian Tindakan Kelas

History:

Received: 17 03 2024

Revised: 24 05 2024

Accepted: 24 05 2024

Published: 25 05 2024

Publisher: LPTK IAIN Kediri

Licensed: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang berlangsung dengan tujuan agar peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Suyadi, 2014). Secara teoritis pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, proses ini membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Nasution, 2006). Pelibatan piranti pembelajaran yang di antaranya adalah alat indera peserta didik secara keseluruhan, akan meningkatkan minat belajar peserta didik. Saat melaksanakan pembelajaran maka diperlukan perancangan dalam menggunakan media yang tepat agar mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Perancangan sendiri adalah penggambaran, perencanaan, dan pembuatan sketsa untuk pengaturan atas beberapa bahan yang terpisah dan digabung menjadi suatu kesatuan yang utuh dan berfungsi (Hermono & Hakim, 2012). Era disrupsi merupakan masa terjadinya inovasi dan perubahan secara massif. Masifnya inovasi itulah yang bisa mengubah berbagai sistem dari pola lama ke baru, dan terjadinya pandemic covid 19 menuntut guru untuk mampu melaksanakan tugasnya secara professional. Apalagi yang dihadapi adalah para peserta didik dari generasi z dan generasi alpha.

Dalam menerapkan suatu media diperlukan sarana untuk mendukung sehingga mampu terlaksana dengan baik. Menurut Maswiyah (Maswiyah, 2023), subjek pembelajaran generasi Alpha adalah akrab dengan gawai, multitasking, banyak

berkomunikasi dengan orang lain secara luas melalui media online, berpikir terbuka, senang hal yang praktis dan kritis. Karakteristik tersebut menunjukkan sikap, perilaku, cara berfikir yang berbeda dengan guru. Guru perlu memahami dan menyesuaikan diri terkait karakteristik siswanya termasuk kategori alpha ketika berkomunikasi dan mengajar. Dalam kondisi sekolah yang belum terbiasa melaksanakan media baru maka akan ditemukan kesulitan. Sarana dan prasarana diperlukan untuk menunjang efektifitas pelaksanaan media belajar. SDN 4 Mrayan merupakan Sekolah yang belum terbiasa dengan menerapkan media yang berbeda dari media konvensional. Untuk meningkatkan minat peserta didik terlihat cukup sulit dalam pembelajaran PAI seharusnya tidak dilakukan dengan pembelajaran yang monoton apalagi hanya dengan tidak memanfaatkan media belajar era abad 21. Peserta didik mengeluhkan mengantuk dan tidak tahu mengenai makna akhlak dan perilaku yang pernah disampaikan. Itu menunjukkan bahwa perhatian peserta didik belum terfokus terhadap materi yang akan diajarkan. Media belajar lebih sering diabaikan karena dianggap penyampaian materi adalah esensi pembelajaran (Sutrisno, Wawancara, 6 November, 2023). Penyampaian materi tanpa media telah melekat pada pembelajaran dan sulit untuk memisahkannya. Belum adanya upaya untuk memanfaatkan media diperlukan keinginan untuk menguji cobanya. Pembelajaran dalam Mapel Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mapel pokok yang harus ada pada struktur Kurikulum di tingkat SD sampai SMA. Mapel PAI merupakan penunjang bagi pembentukan karakter Peserta didik. Untuk itu peserta didik seharusnya mampu untuk menuntaskan setiap pembelajaran pada mapel ini agar terbentuk karakter unggul.

Dengan menerapkan media belajar yang sesuai dalam pembelajaran maka diharapkan dalam proses pembelajaran tersebut akan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Minat belajar menurut Guilford adalah dorongan dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya (Sebastian et al., 2024). Peserta didik yang telah memiliki minat belajar akan secara aktif mengikuti pembelajaran. Sebagaimana dalam prinsip pembelajaran yang harus diterapkan dalam kurikulum merdeka yaitu berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan masih

mengacu pada pembelajaran individu sehingga dalam melaksanakan pembelajaran kurang adanya interaksi sesama peserta didik. Ketika mereka melakukan kegiatan belajar mengajar metode sangat berpengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik. Agar para siswa tidak merasa bosan dan lebih tertarik dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Banyak media pembelajaran yang dapat dipilih dalam pembelajaran. Namun dalam menentukan media yang digunakan harus disesuaikan dengan konten yang berlangsung. Adapun pilihan yang dapat membantu guru dalam pembelajaran adalah penggunaan *Video Comment*. Dengan permasalahan tersebut akan dilakukan "Penggunaan *Video Comment* dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI di SDN 4 Mrayan Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti (Latief, 2010). Dalam penelitian ini PTK yang digunakan adalah dengan kolaboratif yaitu melibatkan beberapa pihak, baik guru, kepala sekolah, maupun dosen/peneliti dari perguruan tinggi kependidikan secara simultan atau serempak.

Adapun subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV (Empat) SDN 4 Mrayan. Jumlah peserta didik ada 15 anak. Peserta didik kelas IV (Lima) merupakan anak yang berada di fase B berdasarkan tingkatan fase pada kurikulum Merdeka. Pemilihan subjek penelitian adalah adanya kekurangan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini dirasa karena adanya variasi media belajar yang kurang sehingga perlu untuk diujikan media *Video Comment*.

Lokasi penelitian berada di SDN 4 Mrayan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Secara geografis letak sekolah berada di daerah pegunungan. Akses internet yang didapatkan juga masih terbatas dan jalan menuju lokasi juga masih cukup sulit. Jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti kurang lebih 25 km. Pemilihan lokasi dilakukan karena dalam penelitian PTK melibatkan guru

sebagai pelaksana dan peneliti sekaligus sementara peneliti adalah guru yang mengajar di lokasi tersebut sehingga perbaikan dalam pembelajaran akan terus dilakukan untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas. Selain itu lokasi penelitian telah cukup untuk memenuhi persyaratan dalam penelitian karena telah memiliki sarana pendukung dalam keberlangsungan media *Video Comment* yang akan digunakan. Adapun waktu yang dipilih dalam penelitian adalah bulan November hingga Desember tahun 2023. Penelitian dilakukan pada akhir semester sekaligus sebagai persiapan untuk melakukan refleksi dan perbaikan pada semester berikutnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian Sumber data dari penelitian ini adalah peserta didik, guru/ rekan sejawat di SDN 4 Mrayan serta dokumen pendukung dalam penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara serta dokumen pendukung. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran dengan melalui diskripsi pengamatan melalui kegiatan observasi. Peneliti juga mengamati keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Wawancara digunakan untuk mengetahui letak kesulitan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan mengukur minat dalam pandangan perspektif mereka Dokumen digunakan untuk menambah verifikasi data dalam penelitian ini dengan merujuk daftar ceklis dokumen yang akan diteliti.

Desain Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana disebutkan mengenai jenis penelitaian ini maka pada penelitian dapat tergambar dibawah ini



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus setiap siklus dengan persentasi kenaikan. Analisis yang digunakan dalam penelitian Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SDN 4 Mrayan ini adalah melakukan tahap-tahap: menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala secara sistematis dan logis), membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis. Model analisis tersebut berdasarkan model Miles & Hubberman (Miles & Huberman, 1994) yang meliputi: reduksi data (memilah data penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna), sajian deskriptif (narasi, visual gambar, tabel) dengan alur sajian yang sistematis dan logis, penyimpulan dari hasil yg disajikan (dampak PTK dan efektivitasnya)

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil observasi lapangan, catatan wawancara, dan ceklist dokumen selama penelitian. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan angket yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar PAI melalui Metode *Video Comment* oleh peneliti dengan mencari rata-rata beserta persentasenya. Adapun analisis rumus yang digunakan dalam analisis data sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = proporsi /perbandingan pencapaian minat belajar Pendidikan Agama Islam

$\sum x$ = jumlah nilai/skor yang diperoleh subjek

N = jumlah nilai/skor yang diperoleh subjek

Indikator keberhasilan tindakan berupa besarnya persentase kenaikan minimal 71%. Indikator keberhasilan ini merujuk pada hasil penelitian Mills yang mengungkapkan bahwa “the endof survey revealed that 71% of student agreed” (Mills, 2003). Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti bersama kolaborator menetapkan indikator keberhasilan penelitian sebesar 71%. Jika pada siklus 1 hasil persentase yang diperoleh kurang dari 71% dan jika pada siklus berikutnya pun kurang dari 71% maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Sebelum memulai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan tahap pengamatan sebelum dilakukan penerapan siklus PTK dengan menerapkan media *Video Comment* yang akan dilaksanakan di SDN 4 Mrayan kabupaten Ponorogo. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat media yang guru gunakan dalam mengajar, keberlangsungan pembelajaran dan minat peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta didik. Adapun hasil dari pengamatan angket dapat ditampilkan hasilnya pada masing-masing peserta didik sebagaimana tabel 1 di bawah ini:

No	Nama Peserta Didik	Skor Minat	Presentase Minat Belajar
1	Alif Zakariyya	38	25%
2	Ardhika Bayu Saputra	50	33%
3	Azhar Adhani Robi	53	35%
4	Faza Ilya Muzdalifa	68	45%
5	Jabbarahmad Dhani	36	24%
6	Miftahul Hidayah I.	30	20%
7	Muhammad Fajar Nur C.	39	26%
8	Mysel	45	30%
9	Nauval Ardana	42	28%
10	Nayara Lutfi Afrina	75	50%
11	Rafachmi Airlando	68	45%
12	Tricha Rizky Khazanah	72	48%
13	Wahyu Rizki Saputra	38	25%
14	Yusuf Rahmad Rifa'i	36	24%
15	Zakiya Putra Pratama	98	65%
16	Zidane Raihan Raffi	90	60%
	Rata-Rata	55	36%

Tabel 1. Hasil Pengamatan Angket

Melalui tabel tersebut minat belajar yang diharapkan minimal mencapai 71% sebagaimana mengacu pada miles maka belum ada peserta didik yang memiliki minat belajar. Bahkan dalam setelah ditentukan rerata kelas hanya mencapai skor 55 dengan persentase 36%. Dengan demikian penelitian ini perlu dilanjutkan untuk mengetahui media *Video Comment* dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik di SDN 4 Mrayan. Penggunaan media *Video Comment* sebagai alat

pembelajaran menawarkan potensi yang menjanjikan dalam konteks pembelajaran abad ke-21, yang semakin menekankan pada penggunaan teknologi dalam pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Berdasarkan kerangka kerja yang dikemukakan oleh Mayer (Mayer, 2001) tentang Prinsip Multimedia dalam Pembelajaran, integrasi kata dan gambar yang disajikan secara simultan dapat meningkatkan pemahaman karena memanfaatkan kapasitas kognitif siswa secara lebih efektif.

Lebih lanjut, Andersen et al (Andersen & Nielsen, 2013) menemukan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat signifikan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Video, terutama yang interaktif dan melibatkan komentar atau diskusi, memungkinkan siswa untuk merasa lebih terlibat secara personal dengan materi yang diajarkan dan mendukung pembelajaran mandiri yang lebih aktif.

Selain itu, Alamri et al (Alamri et al., 2021) menggarisbawahi pentingnya memilih dan merancang konten video yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa untuk memaksimalkan efektivitasnya sebagai alat pembelajaran. Hal ini menekankan perlunya evaluasi yang cermat terhadap jenis video yang digunakan dalam PTK di SDN 4 Mrayan, untuk memastikan bahwa konten tersebut relevan, menarik, dan mendukung tujuan pembelajaran.

Dalam konteks PTK ini, penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia siswa, latar belakang pengetahuan sebelumnya, dan preferensi belajar individu dalam merancang dan memilih video yang akan digunakan. Penelitian oleh Sosu et al (Sosu et al., 2021) menunjukkan bahwa personalisasi pembelajaran dengan teknologi dapat meningkatkan hasil pembelajaran secara signifikan, menyarankan bahwa adaptasi video dan komentar yang sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa di SDN 4 Mrayan dapat berkontribusi pada peningkatan minat belajar.

Siklus I

Tahap awal dari perencanaan pembelajaran ini dimulai dengan evaluasi hasil pra-siklus dan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang ada dalam pembelajaran. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam perencanaan ini antara lain adalah evaluasi hasil pra-siklus, penyusunan modul pembelajaran yang

menggunakan media *Video Comment* sebagai alternatif pemecahan masalah, penyusunan lembar pengamatan proses kegiatan pembelajaran, persiapan media *Video Comment* yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta persiapan alat evaluasi berupa angket yang akan diberikan kepada peserta didik.

Setelah tahap perencanaan selesai, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, dilakukan pembelajaran sesuai dengan modul pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal meliputi pembukaan pelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran, dan memberikan pertanyaan pemantik. Kegiatan inti meliputi orientasi masalah, mengorganisir siswa dalam pembelajaran, membimbing penyelidikan kelompok, peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompok mengenai topik masalah di depan kelas, dan peserta didik menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Kegiatan penutup meliputi memberikan tugas remedial dan pengayaan, melaksanakan refleksi pembelajaran, dan menyampaikan topik yang akan dibahas selanjutnya.

Selanjutnya, pada tahap pengamatan dilakukan observasi terhadap kegiatan aktivitas guru dan siswa yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat. Lembar pengamatan ini berfokus pada pengamatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan media *Video Comment*. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa beberapa siswa belum mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan masih terdapat peserta didik yang belum melaksanakan diskusi kelompok dengan baik. Berdasarkan catatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I menunjukkan kategori kurang, dan terdapat beberapa aspek yang belum berjalan dengan baik, seperti guru belum menguasai kelas dengan kondusif, pemilihan konten pada media *Video Comment* kurang menarik, guru masih kurang dalam membimbing peserta didik dalam melakukan diskusi kelompok, peserta didik masih belum berani untuk maju ke depan kelas melakukan presentasi, dan waktu/jam pelajaran dilaksanakan pada jam siang hari sehingga guru perlu memberikan arahan dan motivasi untuk mengelola konsentrasi peserta didik. Dari hasil angket yang telah diberikan kepada peserta didik untuk

mengukur minat belajar setelah menerapkan media *Video Comment*, didapatkan hasil sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Skor Minat	Presentase Minat Belajar	Ketercapaian Minat
1	Alif Zakariyya	68	45%	Belum Tercapai
2	Ardhika Bayu Saputra	75	50%	Belum Tercapai
3	Azhar Adhani Robi	75	50%	Belum Tercapai
4	Faza Ilya Muzdalifa	108	72%	Sudah Tercapai
5	Jabbarahmad Dhani	68	45%	Belum Tercapai
6	Miftahul Hidayah I.	75	50%	Belum Tercapai
7	Muhammad Fajar Nur C.	81	54%	Belum Tercapai
8	Mysel	90	60%	Belum Tercapai
9	Nauval Ardana	98	65%	Belum Tercapai
10	Nayara Lutfi Afrina	113	75%	Sudah Tercapai
11	Rafachmi Airlando	107	71%	Sudah Tercapai
12	Tricha Rizky Khazanah	110	73%	Sudah Tercapai
13	Wahyu Rizki Saputra	98	65%	Belum Tercapai
14	Yusuf Rahmad Rifa'i	75	50%	Belum Tercapai
15	Zakiya Putra Pratama	116	77%	Sudah Tercapai
16	Zidane Raihan Raffi	110	73%	Sudah Tercapai
	Rata-rata	91	61%	Enam anak

Tabel 2. Hasil Pengamatan Angket Siklus I

Berdasarkan tabel data yang disajikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting terkait dengan minat dan kehadiran peserta didik dalam konteks penelitian tindakan kelas. Pertama, skor minat belajar peserta didik menunjukkan variasi yang signifikan dengan rata-rata mencapai 91, yang mengindikasikan tingkat minat yang relatif tinggi terhadap materi pembelajaran. Kedua, persentase kehadiran rata-rata berada pada angka 61%, yang mungkin menandakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran siswa di kelas yang perlu ditelaah lebih lanjut. Ketiga, terdapat korelasi positif antara skor minat belajar dengan pencapaian kriteria minat belajar yang telah ditetapkan, dimana siswa dengan skor minat yang lebih tinggi cenderung telah memenuhi kriteria tersebut. Minat belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi siswa dan hasil belajar mereka. Literatur terkini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap materi pembelajaran dapat memperbaiki keterlibatan mereka dalam proses belajar dan meningkatkan pencapaian akademik (Cheng et al., 2019). Dalam konteks temuan ini, skor minat

belajar yang tinggi pada rata-rata 91 menunjukkan bahwa penggunaan video komentar sebagai metode pembelajaran berhasil menarik minat siswa, sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa pendekatan multimedia dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar (Mayer, 2014).

Persentase kehadiran rata-rata di kelas yang berada pada angka 61% mengindikasikan adanya potensi hambatan terhadap partisipasi penuh siswa dalam pembelajaran. Literatur menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti kondisi sosial-ekonomi, akses ke sumber belajar, dan kesehatan mental dapat mempengaruhi kehadiran siswa di kelas (Markkanen et al., 2020). Implikasinya, peningkatan minat belajar melalui strategi seperti video komentar perlu diimbangi dengan upaya menangani hambatan eksternal tersebut untuk maksimalisasi kehadiran siswa. Temuan ini menunjukkan adanya korelasi positif antara skor minat belajar dengan pencapaian kriteria minat belajar yang ditetapkan, yang menegaskan peran krusial minat belajar dalam mendukung hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme, yang menyarankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa aktif terlibat dan termotivasi oleh materi pembelajaran (Piaget, 2013). Investigasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat memberikan wawasan berharga untuk pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif.

Lebih lanjut, data ini mengimplikasikan bahwa minat belajar memiliki peran yang mungkin berdampak pada pencapaian hasil belajar, sebagaimana terlihat dari hubungan antara skor minat dan ketepatan pencapaian kriteria minat belajar. Namun, perlu dicatat bahwa analisis ini bersifat eksploratif dan tentatif, mengingat terbatasnya data yang tersedia dan tidak adanya informasi mengenai konteks penilaian dan parameter kriteria minat belajar yang digunakan. Studi ini menyarankan perlunya investigasi lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan kehadiran siswa, serta implikasinya terhadap hasil belajar.

Siklus II

Dalam tahapan perencanaan, evaluasi komprehensif atas siklus pertama dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang mempengaruhi penerapan media video

komentar dalam proses pembelajaran. Dalam tahapan perencanaan, evaluasi komprehensif siklus pertama mengungkap kendala yang mempengaruhi efektivitas penggunaan media video komentar. Penelitian terkini menunjukkan bahwa evaluasi siklus pembelajaran dapat mengidentifikasi area kritis untuk peningkatan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Hidi dan Renninger (Hidi & Renninger, 2006) yang menekankan pentingnya siklus reflektif dalam merancang strategi pembelajaran yang responsif. Dari observasi ini, dirumuskan strategi-strategi yang ditujukan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media tersebut. Strategi yang dirumuskan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan video komentar mencakup penyusunan modul ajar yang terintegrasi dengan media ini, yang sesuai dengan temuan Inayah (Ridaul, 2020) yang menunjukkan pentingnya konten digital yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Rencana yang diatur mencakup evaluasi terhadap hasil siklus sebelumnya, penyusunan modul ajar yang memasukkan media video komentar sebagai solusi atas permasalahan yang telah diidentifikasi, persiapan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran, serta persiapan media video komentar dan alat evaluasi berupa angket untuk para peserta didik.

Dalam fase pelaksanaan tindakan, strategi yang telah dirancang diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur. Tahapan ini meliputi kegiatan awal yang terdiri dari pembukaan pelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pemberian pertanyaan stimulatif. Kegiatan inti melibatkan orientasi masalah, organisasi siswa dalam proses pembelajaran, bimbingan penyelidikan kelompok, presentasi hasil diskusi, serta analisis dan evaluasi pemecahan masalah. Tahap penutup mencakup pemberian tugas remedial, refleksi pembelajaran, dan pengantar topik selanjutnya. Fase pelaksanaan tindakan melibatkan kegiatan pembelajaran yang terstruktur, dimulai dari pembukaan hingga penutup pelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan riset oleh Djoko (Apriono, 2013), yang mendapati bahwa struktur pembelajaran yang jelas meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Kegiatan inti yang melibatkan bimbingan penyelidikan kelompok dan presentasi hasil diskusi mendukung temuan Abids et al (Haleem et al., 2022), yang menyarankan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan kritis dan kreativitas siswa.

Pengamatan selama siklus kedua difokuskan pada aktivitas pengajar dan peserta didik menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, dengan penekanan pada pengamatan terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran yang melibatkan media video komentar. Pengamatan selama siklus kedua fokus pada penggunaan media video komentar dan minat belajar peserta didik. Pengamatan ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam aspek teknis dan konten video. Hal ini sesuai dengan studi oleh Parwati dan Pramatha (Parwati & Pramatha, 2021), yang menemukan bahwa kualitas teknis media pembelajaran, termasuk audio dan visibilitas, berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Observasi mengindikasikan bahwa materi video yang disajikan masih tergolong sederhana dan belum mencakup konsep yang lebih kompleks. Terdapat pula kebutuhan akan sistem pendukung suara yang lebih memadai untuk mengoptimalkan kualitas audio, serta pengaturan kondisi kelas khususnya selama jam-jam belajar di siang hari.

Berdasarkan catatan observasi terhadap aktivitas pengajar dalam siklus kedua, terdapat beberapa area yang memerlukan peningkatan. Catatan observasi terhadap aktivitas pengajar mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan, termasuk persiapan materi video yang lebih menarik dan pengaturan kondisi kelas. Penelitian oleh Ummu (Nadifah, 2018) menekankan pentingnya adaptasi pengajar dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan efektif. Aspek-aspek tersebut meliputi kebutuhan akan persiapan materi video yang lebih menarik untuk diskusi, pemilihan konten pada media video komentar yang perlu lebih menarik, peningkatan kemampuan pengajar dalam membimbing diskusi kelompok agar lebih efektif, pendorongan terhadap peserta didik untuk lebih aktif dalam presentasi, peningkatan kualitas suara dengan dukungan sistem suara yang lebih baik, dan pencahayaan optimal untuk memastikan visibilitas video yang baik.

Dari hasil angket yang telah dibagikan kepada peserta didik untuk mengukur minat belajar setelah diterapkan media *Video Comment* maka diperoleh hasil sebagai berikut :

No	Nama Peserta Didik	Skor Minat	Presentase Minat Belajar	Ketercapaian Minat
1	Alif Zakariyya	98	65%	Belum tercapai
2	Ardhika Bayu Saputra	107	71%	Sudah Tercapai
3	Azhar Adhani Robi	107	71%	Sudah Tercapai
4	Faza Ilya Muzdalifa	113	75%	Sudah Tercapai
5	Jabbarahmad Dhani	83	55%	Belum tercapai
6	Miftahul Hidayah I.	90	60%	Belum tercapai
7	Muhammad Fajar Nur C.	96	64%	Belum tercapai
8	Mysel	102	68%	Belum tercapai
9	Nauval Ardana	102	68%	Belum tercapai
10	Nayara Lutfi Afrina	113	75%	Sudah Tercapai
11	Rafachmi Airlando	113	75%	Sudah Tercapai
12	Tricha Rizky Khazanah	114	76%	Sudah Tercapai
13	Wahyu Rizki Saputra	102	68%	Belum tercapai
14	Yusuf Rahmad Rifa'i	96	64%	Belum tercapai
15	Zakiya Putra Pratama	117	78%	Sudah Tercapai
16	Zidane Raihan Raffi	111	74%	Sudah Tercapai
	Rata-Rata	104	69%	8 Anak

Tabel 3. Hasil Pengamatan Angket Siklus II

Melalui hasil tabel angket tersebut minat belajar peserta didik yang dalam tahap pra siklus belum ada peserta didik yang mencapai minimal standar rata-rata sebesar 71% setelah dilaksanakan tahap siklus II telah mengalami peningkatan. Adapun jumlah peserta didik yang telah mencapai kriteria sebanyak 8 anak dengan sisanya 8 anak masih di bawah 71%. Rata-rata kelas diketahui sebesar 69% sehingga sesuai yang diharapkan minimal mencapai 71% sebagaimana mengacu pada miles maka belum tercapai minat belajar yang diharapkan. Dengan demikian untuk memperoleh perbaikan diperlukan pelaksanaan PTK pada siklus yang ke III (tiga).

Siklus III

Tahapan perencanaan pada penelitian ini dimulai dengan evaluasi hasil Siklus II dan observasi untuk mengidentifikasi masalah yang menghambat keberhasilan penerapan media *Video Comment* dalam pembelajaran. Rencana yang disusun meliputi evaluasi hasil Siklus II, penyusunan modul ajar yang memanfaatkan media *Video Comment* sebagai solusi, penyusunan lembar pengamatan proses pembelajaran, persiapan media *Video Comment* yang sesuai dengan materi dan

tujuan pembelajaran, serta persiapan alat evaluasi berupa angket untuk peserta didik.

Dalam pelaksanaan tindakan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dirumuskan. Langkah-langkah pembelajaran pada Siklus III meliputi kegiatan awal seperti pembukaan pelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pemberian pertanyaan pemantik. Kegiatan inti meliputi orientasi masalah, pengorganisasian siswa dalam pembelajaran, bimbingan penyelidikan kelompok, presentasi hasil diskusi kelompok oleh peserta didik, dan analisis serta evaluasi pemecahan masalah. Kegiatan penutup meliputi pemberian tugas remedial dan pengayaan, refleksi pembelajaran, dan penyampaian topik pembahasan selanjutnya.

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan Siklus II dengan menggunakan lembar pengamatan yang berfokus pada minat belajar peserta didik dalam pembelajaran yang menerapkan media *Video Comment*. Observasi menunjukkan bahwa materi video yang digunakan masih sederhana dan memerlukan dukungan sound system untuk memperjelas suara serta pengkondisian kelas. Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus III menunjukkan kategori memuaskan, dengan beberapa aspek yang telah diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti persiapan materi video, pemilihan konten yang menarik, bimbingan diskusi kelompok yang efektif, keberanian peserta didik dalam presentasi, ketersediaan media pendukung sound system, dan pengaturan pencahayaan yang tepat.

Dari hasil angket yang telah dibagikan kepada peserta didik untuk mengukur minat belajar setelah diterapkan media *Video Comment* maka diperoleh hasil sebagai berikut :

No	Nama Peserta Didik	Skor Minat	Presentase Minat Belajar	Ketercapaian Minat
1	Alif Zakariyya	108	72%	Sudah Tercapai
2	Ardhika Bayu Saputra	119	79%	Sudah Tercapai
3	Azhar Adhani Robi	117	78%	Sudah Tercapai
4	Faza Ilya Muzdalifa	117	78%	Sudah Tercapai
5	Jabbarahmad Dhani	102	68%	Belum tercapai

6	Miftahul Hidayah I.	108	72%	Sudah Tercapai
7	Muhammad Fajar Nur C.	110	73%	Sudah Tercapai
8	Mysel	110	73%	Sudah Tercapai
9	Nauval Ardana	113	75%	Sudah Tercapai
10	Nayara Lutfi Afrina	128	85%	Sudah Tercapai
11	Rafachmi Airlando	128	85%	Sudah Tercapai
12	Tricha Rizky Khazanah	128	85%	Sudah Tercapai
13	Wahyu Rizki Saputra	108	72%	Sudah Tercapai
14	Yusuf Rahmad Rifa'i	107	71%	Sudah Tercapai
15	Zakiya Putra Pratama	132	88%	Sudah Tercapai
16	Zidane Raihan Raffi	131	87%	Sudah Tercapai
	Rata-Rata	116	78%	15 anak

Tabel 4. Hasil Pengamatan Angket Siklus III

Melalui hasil tabel angket tersebut minat belajar peserta didik yang dalam tahap pra siklus II dengan kriteria sebanyak 8 anak dengan sisanya 8 anak masih di bawah 71%. Rata-rata kelas diketahui sebesar 69% sehingga sesuai yang diharapkan minimal mencapai 71% sebagaimana mengacu pada miles maka belum tercapai minat belajar yang diharapkan. Atau jumlahnya masih 50% dari jumlah anak di dalam kelas. Dengan demikian untuk memperoleh perbaikan diperlukan pelaksanaan PTK pada siklus yang ke III (tiga). Pada siklus III penelitian telah mencapai hasil yang diharapkan dimana 15 anak telah mencapai minimal 71% atau di atasnya. Hanya 1 (satu) anak yang belum mencapai hasil tersebut. Dengan demikian penelitian ini dihentikan karena untuk rata-rata kelas telah mencapai angka 78% atau 15 dari 16 siswa (94%) siswa sudah mencapai standar minimal minat belajar yang diharapkan mengacu pada standar miles dengan kriteria 71%.

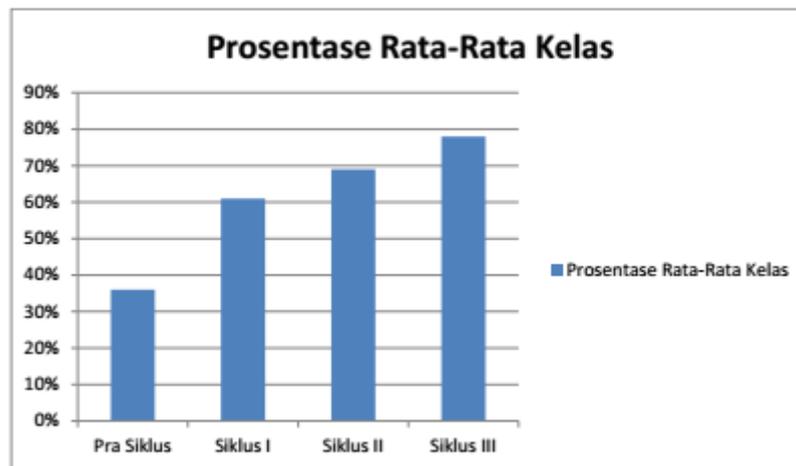
Refleksi Siklus Tindakan

Berdasarkan hasil data yang telah dicapai mulai dari tahap pra siklus hingga siklus ke III mengalami peningkatan minat belajar peserta didik, dimana pada tahap pra siklus minat belajar sebesar 36%, pada siklus I sebesar 61%, tahap siklus II naik 69% dan akhirnya selesai pada tahap III dengan mencapai rata rata kelas 78%. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk memecahkan permasalahan agar minat belajar peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan media *Video Comment*. Hal-hal yang berkaitan dengan pendukung dan penghambat dilakukan analisa dan obeservasi selama proses pembelajaran. Dengan ketercapaian akhir pada tahap III

sebanyak 94% peserta didik dapat meningkatkan minat belajar setelah melakukan proses pembelajaran dengan media *Video Comment*. Adapun data yang berkaitan dengan hasil pelaksanaan *Video Comment* disajikan pada grafik di bawah ini



Grafik 1. Jumlah anak mencapai kriteria minat belajar



Grafik 2. Prosentase rata-rata peserta didik dalam mencapai standar minimal minal belajar menurut Miles (71%)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 4 Mrayan kabupaten Ponorogo. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media *Video Comment* yang ada di SDN 4 Mrayan perlu memperhatikan daya dukung mulai dari konten yang sesuai dengan fase perkembangan anak, pencahayaan dan audio yang mendukung. Penerapan media *Video Comment* dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat

dilihat dari meningkatnya minat belajar peserta didik mapel PAI di SDN 4 Mrayan Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu pada tahap pra siklus peserta didik belum ada yang memiliki minat belajar dengan rata-rata 36% yang sesuai standar Miles, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 6 anak dan rata-rata kelas 61%, pada siklus II meningkat jumlah anak sebanyak 8 dan rata-rata kelas 69%, dan akhirnya pada siklus III jumlah anak 15 dari 16 anak telah mencapai di atas 71% dengan rata-rata kelas 78% meningkat minat belajarnya setelah menerapkan media *Video Comment*. Penelitian ini merekomendasikan untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai pemanfaatan media pembelajaran yang lain guna menjadi pembading atas penerapan media comment untuk meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamri, H. A., Watson, S., & Watson, W. (2021). Learning Technology Models that Support Personalization within Blended Learning Environments in Higher Education. *TechTrends*, 65(1), 62–78. <https://doi.org/10.1007/s11528-020-00530-3>
- Andersen, H. M., & Nielsen, B. L. (2013). Video-Based Analyses of Motivation and Interaction in Science Classrooms. *International Journal of Science Education*, 35(6), 906–928. <https://doi.org/10.1080/09500693.2011.627954>
- Apriono, D. (2013). Collaborative learning: A foundation for building togetherness and skills. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), 292–304. <https://journal.uny.ac.id/index.php/diklus/article/view/2897>
- Cheng, L., Ritzhaupt, A. D., & Antonenko, P. (2019). Effects of the flipped classroom instructional strategy on students' learning outcomes: a meta-analysis. *Educational Technology Research and Development*, 67(4), 793–824. <https://doi.org/10.1007/s11423-018-9633-7>
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285. <https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Hermono, F., & Hakim, N. F. (2012). *Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia*. STMIK Jawa Tengah.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2006). The Four-Phase Model of Interest Development. *Educational Psychologist*, 41(2), 111–127. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4102_4
- Latief, M. A. (2010). *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*. UM Press.

- Markkanen, P., Välimäki, M., Anttila, M., & Kuuskorpi, M. (2020). A reflective cycle: Understanding challenging situations in a school setting. *Educational Research*, 62(1), 46–62. <https://doi.org/10.1080/00131881.2020.1711790>
- Maswiyah. (2023). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING DI SDN 2 SELAT TENGAH. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(1), 234–244.
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139164603>
- Mayer, R. E. (Ed.). (2014). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139547369>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Nadifah, U. (2018). Pembelajaran Terstruktur Dengan Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IIIA Min Klagenserut Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 38–45.
- Nasution, S. (2006). *Kurikulum Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Parwati, N. P., & Pramatha, I. N. B. (2021). Strategi guru sejarah dalam menghadapi tantangan pendidikan indonesia di era society 5.0. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 22(1), 143–158. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661256>
- Piaget, J. (2013). *The Construction Of Reality In The Child*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315009650>
- Ridaul, I. (2020). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE, MOTIVASI BELAJAR, DAN KOMPETENSI DOSEN TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN. *Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Sebastian, F., Suarman, S., & Isjoni, M. Y. R. (2024). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1659–1662. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3911>
- Sosu, E. M., Dare, S., Goodfellow, C., & Klein, M. (2021). Socioeconomic status and school absenteeism: A systematic review and narrative synthesis. *Review of Education*, 9(3). <https://doi.org/10.1002/rev3.3291>
- Suyadi. (2014). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMK NEGERI 1 LAIS KECAMATAN LAIS KABUPATEN MUSI BANYUASIN. *Conciencia*, 14(1), 25–47.